PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Survey Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung)

The Influence Of Experience Auditor and Professional Ethics Auditor to ward Quality Audit
(Survey on Accounting Firm Public (CPA) in Region Bandung)

Indra Agustia Saputra
NIM. 21109087

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

Abstract

The experiment was conducted at the public accounting firm in Bandung. Object of study is the experience of Auditor, Auditor Professional Ethics and Quality Audit. Phenomena occurring lack of experience and violations of the code of an auditor in conducting the audit, which results in inadequate audit quality. Research purposes to determine the influence of auditor experience and Professional Ethics Auditor to Audit Quality In Public Accounting Firm in Bandung region.

Research methods using descriptive methods and verification. 28 The study population numbering Public Accounting Firm 43 auditors, 23 auditors sample, sampling using random sampling startified. Collecting data using observation, library research, questionnaires, interviews and the Internet. The test statistic used path analysis calculations, Pearson correlation, coefficient of determination, hypothesis testing and the application program SPSS 20.0 for Windows.

The results showed the influence of the coefficient of correlation between the experience of the Auditor Auditor Professional Ethics at 37.0%. Then the total effect of audit experience on audit quality by 33.5% and the influence of professional ethics of auditors on audit quality by 48.0%. Together variables auditor experience and professional ethics auditor was 85.5% effect on audit quality in the public accounting firm located in Bandung region. The remaining 14.5% is influenced by other factors.

Keywords: Experience Auditor, Ethics Professional Auditor, Quality Audit.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitiaan

Berkembang pesatnya dunia bisnis dan usaha belakangan ini membuat semakin bertambah banyak pula berdiri perusahaan baik perorangan maupun persekutuan, perusahaan-perusahaan ini saling berkompetisi untuk dapat meraih pasar dan terus berusaha mempartahankan keberadaaan mereka, untuk dapat bertahan dalam derasnya arus dunia serta ekonomi, suatu perusahaan harus melakukan usaha lebih dan terus melakukan inovasi, kebanyakan perusahaan kini melebarkan sayap keberbagai jenis usaha yang beragam dan kompleks, maka beragam dan makin kompleks jenis usaha suatu perusahaan maka makin kompleks pula susunan posisi laporan keuangan perushaan tersebut, peningkatan yang pesat dalam dunia bisnis dan ekonomi ini membawa peluang sekaligus tantangan bagi profesi akuntan publik sebagai auditor eksternal (Elfariani,2007).

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, menurut FASB *(Financial Accounting Standard Board),* ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*), kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi

jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010).

Didefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003:25).

Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan, selain itu adanya kekhwatiran akan merebaknya skandal keuangan dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik (Elfarini, 2007).

Berkenaan dengan hal tersebut, faktor lain dalam mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman auditor, pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama, benda, alam, keadaan, gagasan dan penginderaan, auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya, pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya, pengalaman merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit disamping pengetahuan, sehingga tidak mengherankan apabila cara memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan antara auditor berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman akan berbeda demikian halnya dengan mengambil keputusan tugasnya (Elfarini, 2007).

Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, hal ini yang memberikan kesimpulan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas audit, jangka waktu bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit, dengan bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan diperoleh pengalaman baru (Hardianingsih, 2002 dan Adi,2005).

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya, adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan public, seperti kasus yang menimpa PT.Taspen yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Ngurah Arya dan Rekan, telah terjadi kesalahan pencatatan dalam audit laporan keuangan Taspen tahun buku 2005 (Achmad Subianto, Bisnis Indonesia, 2006).

PT Taspen memberi waktu sepekan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) Ngurah Arya dan Rekan untuk memberikan penjelasan resmi terkait kesalahan pencatatan dalam audit laporan keuangan Taspen tahun buku 2005, direktur Utama PT Taspen Achmad Subianto mengatakan kesalahan audit itu bukan terjadi dalam pencatatan keuangan Taspen, melainkan dilakukan pada tahap auditing oleh KAP bersangkutan berupa salah kutip maupun salah tulis, dia menyebutkan kesalahan itu diantaranya mengenai pencatatan aktiva bersih 2004 yang seharusnya Rp 245 miliar, namun ditulis Rp 249 miliar, “Tak ada potensi kerugian negara Rp 4 miliar, mereka salah kutip,” Kesalahan fatal lainnya, adalah salah ketik laba setelah pajak PT. Arthaloka Indonesia yakni senilai Rp 4,175 miliar dan Rp 4,385 miliar, dalam audit mereka angka itu dikategorikan sebagai laba sebelum pajak (Achmad Subianto, 2006).

Lebih lanjut dia mengakui kualitas KAP tersebut memang lebih buruk dibandingkan KAP-KAP yang sebelumnya disewa seperti Grand Thornton atau Tasnin, mengingat tarif kontrak mereka terbilang murah, bahkan lanjut Achmad Subianto, KAP Ngurah Arya itu merupakan yang pertama melalui tender, pada 2000 audit laporan keuangan Taspen dilakukan BPKP, 2001 dan 2002 oleh Grand Thornton, Tasnin pada 2003, BPK (2004), dan tahun lalu melalui tender yang diikuti sembilan KAP, sementara terkait perbedaan kontrak audit dengan realisasi dilapangan mengenai hari efektif dan jumlah auditor, dia menjelaskan hal itu karena tim audit kesulitan mencapai target waktu dalam kontrak, sehingga mengerahkan personil lebih banyak

dibandingkan dikontrak, “memang ada juga kelebihan pembayaran dari nilai kontrak tapi kami sudah melakukan pengembalian,” jelasnya (Achmad Subianto, 2006).

Selain pengalaman auditor mempengaruhi kualitas audit, akuntan publik tentu harus mematuhi kode etik profesi auditor yang mengatur tentang perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun denga masyarakat umum, kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Bartens, 2000).

Seringkali dalam pelaksanaan aktivitas auditing, seorang auditor berada dalam konflik audit, konflik dalam sebuah audit akan berkembang pada saat auditor mengungkapkan informasi tetapi informasi tersebut oleh klien tidak ingin dipublikasikan kepada umum, konflik ini akan menjadi sebuah dilema etika ketika auditor diharuskan membuat keputusan yang menyangkut independensi dan integritasnya dengan imbalan ekonomis yang mungkin terjadi disisi lainnya, pengembangan dan kesadaran etis/moral memainkan peran kunci dalam semua area profesi akuntansi (Nichols dan Price,1976).

Permasalahan etika paling sulit adalah permintaan klien untuk merubah laporan keuangan permasalahan profesional, dan melakukan penipuan, menyatakan bahwa kemampuan untuk dapat mengidentifikasi perilaku etis dan tidak etis sangat berguna bagi semua profesi termasuk auditor (Nugrahiningsih, 2005).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung”.**

II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1Kajian Pustaka

- **Definisi Audit**

Menurut Siti Kurnia Rahayu, Ely Suhayati (2010:1) (*American Accounting Association (AAA)*) auditing adalah:

“Auditing is a systematic process of objectivity obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and estabilished criteria and communicating the results to interested users”.

Menurut Soekrisno Agoes (2004:1) yang dikutip dari Konrath, adalah :

“Suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

- **Definisi Pengalaman Auditor**

Menurut Ashton (1991:218):

“Pengalaman auditor merupakan kemampuan yang dimiliki auditor atau akuntan pemeriksa untuk belajar dari kejadian-kejadian masalalu yang berkaitan dengan seluk-beluk audit atau pemeriksaan”.

Menurut Mulyadi (2002:24) mendefinisikan bahwa:

“Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi”.

Menurut *American Accounting Associatian (AAA)* dalam M.Guy (2002:18):

“Mensyaratkan pengalaman tertentu biasanya satu/dua tahun pengalaman praktik, pengalaman praktik sebagai pengalaman kerja dengan kantor akuntan akuntan pablik”.

Menurut Sukrisno Agoes (2004:33) bahwa auditor yang berpengalaman adalah:

“Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan

dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari".

- **Definisi Etika Profesi Auditor**

Menurut William F. Messier, Jr, Steven M. Glover and Douglas F. Prawitt (2005:374) yang diterjemahkan oleh Nuri Hinduan menyatakan bahwa :

"Etika mengacu pada suatu sistem atau kode perilaku berdasarkan kewajiban moral yang menunjukkan bagaimana seorang individu harus berperilaku dalam masyarakat".

Menurut Sukamto, 1991 dalam Suraida, (2005:118) etika profesi adalah:

"Etika secara umum didefiniskan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu".

Etika profesi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia. Menurut A. Arens, Randal J. Elder, Mark S, Beasly (2007:120) yang diterjemahkan oleh Tim Dejacarta menyatakan bahwa Etika Profesi adalah sebagai berikut :

"Etika profesi merupakan standar umum perilaku yang ideal dan menjadi peraturan khusus tentang perilaku yang harus dilakukan".

- **Definisi Kualitas Audit**

Menurut Kamus Besar Indonesia (2000:533) Kualitas adalah:

"Taraf (mutu) /tingkat baik buruk nya sesuatu".

Menurut SPAP (2001:110) Kualitas audit adalah:

"Menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu".

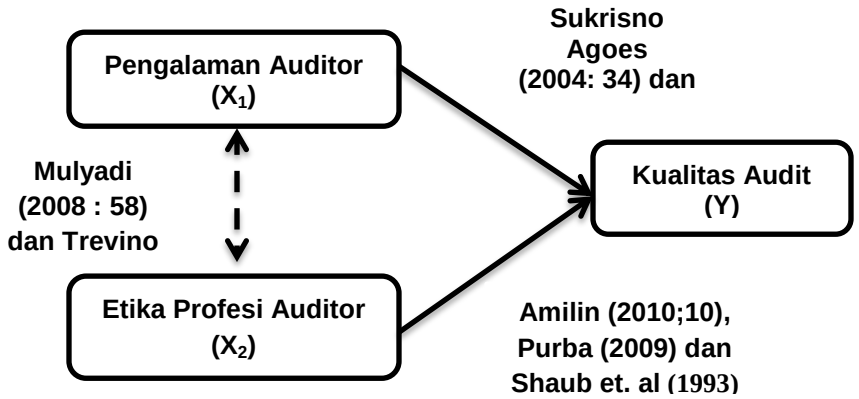
Kualitas audit menurut AAA Financial Accounting Commite (2000) dalam Christiawan (2002) menyatakan bahwa:

"Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor".

Menurut De Angelo (2004:336) dalam Jurnal Riset Akuntansi Indonesia mendefinisikan kualitas audit sebagai berikut :

"Kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temua penganggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan bergantung pada independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut".

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Sehingga berdasarkan logika diatas maka pengalaman auditor dan etika profesi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

III. METODOLOGI PENELITIAN.

Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2005:21) mendefinisikan metode *deskriptif* adalah sebagai berikut: :

"Metode *deskriptif* adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan Medote *Verifikatif* menurut Mashuri (2008:45) mendefinisikan metode verifikatif adalah sebagai berikut :

"Metode *Verifikatif* adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

3.1 Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2005:84): Desain penelitian adalah:

"Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Sedangkan menurut Husein Umar (2000:54-55) desain penelitian adalah:

"Rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian".

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode Yang Digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T – 1	*Descriptive*	*Decriptive* dan *Verificative*	KAP dikota Bandung	*Cross Sectional*
T – 2	*Verifikatif*	*Decriptive* dan *Verificative*	KAP dikota Bandung	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptiv& Verifikatif*	*Descriptive* dan *Explonatory Survey*	KAP dikota Bandung	*Cross Sectional*

3.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2
Operasional Variable

Variabel	Konsep Variable	Indikator	No Kuisioner	Skala
Pengalaman Auditor (X_1)	Menurut **Ashton (1991:218)**: "Pengalaman auditor merupakan kemampuan yang dimiliki auditor atau akuntan pemeriksa untuk belajar dari kejadian-kejadian masalalu yang berkaitan dengan seluk-beluk audit atau pemeriksaan".	1. Pelatihan Profesi	1-3	Ordinal
		2. Pendidikan	4-6	
		3. Lama Kerja **Mulyadi (2002:24)**	7-9	
Etika Profesi Auditor (X_2)	Menurut Sukamto**, 1991 dalam Suraida, (2005:118)** etika adalah: Etika secara umum didefiniskan sebagai nilai-nilai tingkah laku auditor atau aturan-aturan tingkah laku auditor yang diterima dan	1. Independensi, Integritas, dan Objektivitas	10-12	Ordinal
		2. Standar Umum dan Prinsip-prinsip Akuntansi	13-14	

	digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu.	3. Tanggung jawab klien.	15-16	
		4. Tanggung jawab rekan seprofesi.	17-18	
		5. Tanggung jawab dan praktik lain. **Standar Profesional Akuntan Publik (2001:20000,2)**	19-20	
Kualitas Audit (Y)	Menurut **Akmal (2006: 65)**, kualitas audit adalah:"Suatu hasil yang telah dicapai oleh subjek atau objek untuk memperoleh tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat subjek atau objek untuk menilai suatu kegiatan tersebut."	1. Standar umum	21-23	Ordinal
		2. Standar Pekerjaan Lapangan	24-26	
		3. Standar Pelaporan	27-30	
		Pedoman Standar Kualitas Audit : (PSA No. 01 SA Seksi 150		

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *Likert's.*

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif).

Tabel 3.3
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Positif**

Jawaban Responden	***Score***
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu – Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2010:94)

Tabel 3.4
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Negatif**

Jawaban Responden	***Score***
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu – Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2010:94)

3.3 Sumber Data

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2006:13) objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".

3.4 Alat Ukur Penelitian

- **Uji Validitas**

Menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extentthat a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program *SPSS.20 for window*. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

- **Uji Realibilitas**

Menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:43), reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil).

3.5 Populasi dan Penarikan Sampel

- **Populasi**

Adapun pengertian Populasi menurut Umi Narimawati (2010:37) populasi adalah sebagai berikut :

> "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah jumlah auditor di kota Bandung yang terdaftar di Ikatan Akuntansi Indonesia.

Tabel 3.5
Daftar Nama Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Akuntan Publik
1	KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS.	2
2	KAP DRS. ATANG DJAELANI	1
3	KAP DRS. BAMBANG BUDI TRESNO	1
4	KAP DRS. DADI MUCHIDIN	1
5	KAP DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN	2
6	KAP EKAMASNI, BUSTAMAN & REKAN (CAB)	1
7	KAP DRS. GUNAWAN SUDRADJAT	2
8	KAP Dr. H.E.R. SUHARDJADINATA & REKAN	2

9	KAP HELIANTONO & REKAN (CAB)	1
10	KAP DRS. JAJAT MARJAT	1
11	KAP JOJO SUNARJO, RUCHIAT & ARIFIN (CAB)	1
12	KAP DRS. JOSEPH MUNTHE, MS. Ak.	1
13	KAP KAREL, WIDYARTA	2
14	KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH	3
15	KAP DRS. LA MIDJAN & REKAN	2
16	KAP MOCH. ZAINUDDIN & SUKMADI (CAB)	1
17	KAP DR. MOH. MANSUR SE. MM. Ak	1
18	KAP PEDDY HF. DASUKI	1
19	KAP DRS. R. HIDAYAT EFFENDY	1
20	KAP ROEBIANDINI & REKAN	2
21	KAP DRS. RONALD HARYANTO	1
22	KAP SABAR, CPA	1
23	KAP DRS. SAHAT P. SITUMORANG	1
24	KAP SANUSI, SUPARDI & SOEGIHARTO	6
25	KAP SUGIONO POULUS, SE., Ak., MBA	1
26	KAP PROF. DR. H. TB HASANUDDIN, MSc & REKAN	2
27	KAP WISNU B. SOEWITO & REKAN (CAB)	1
28	KAP DRA. YATI RUHIYATI	1
Jumlah Auditor yang terdaftar di IAI		43

Sumber : (direktori: IAI, 2013)

- **Penarikan Sampel**

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2011:81) menjelaskan bahwa:

"Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penarikan sempel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *stratified random sampling* berdasarkan seluruh kantor akuntan publik di Bandung.

3.6 Metode Pngumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(LibraryReseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
   a. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
   b. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Reseach)*
   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (text book), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.7 Metode Pengujian Data

- **Analisis Deskriptif (Kualitatif)**

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\ \%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual : jawaban seluruh responden sebanyak 30 orang atas 36 kuesioner yang diajukan yaitu 660.

Skor ideal : bobot tertinggi yakni 5 x 30 x 22 = 3300.

$$\text{Skor Total} = \frac{660}{3300} \times 100\ \% = 20\%$$

Selanjutnya hasil tersebut di dikelompokan dalam kriteria yang telah ditetapkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.01 - 100	Sangat Baik

(Sumber : Umi Narimawati, 2007:85)

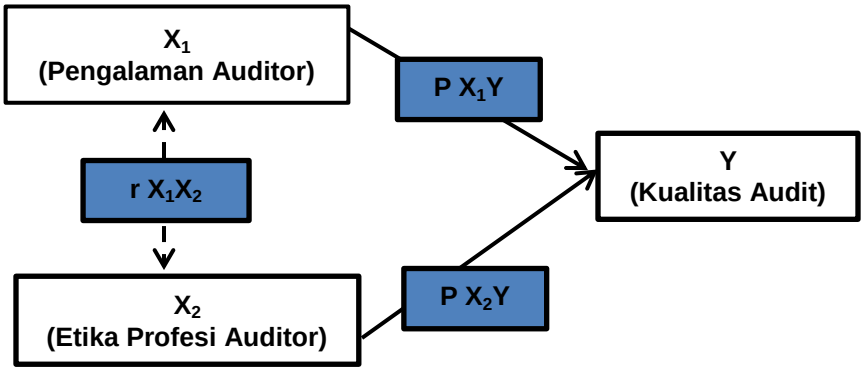
- **Analisis Verifikatif (Kuantitatif)**

Dikarenakan data yang ada berupa data yang akan diolah, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:7) “Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

❖ **Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:259) analisis jalur adalah sebagai berikut:

> “Analisis jalur (*path analysis*) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuanya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat”.



Gambar 3.1
Model Analisis Jalur

a. Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi hubungan linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi hubungan.

Menurut Sujana (1989:152) dalam Umi Narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Umi narimawati (2010:50)

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.7
Tingkat Keerataan Korelasi

0 - 0.20	sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 - 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1.00	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusni (2003:157)

c. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD=r^2x100\%$$

Sumber: Andi Supangat (2007:341)

Dimana:
KD = koefisien determinasi
r^2 = kuadrat koefisien korelasi

3.8 Pengujian Hipotesis

1. Uji Pengaruh Secara Parsial

Untuk mengetahui apakah variabel Pengalaman Auditor (X_1) dan Etika Profesi Auditor (X_2) berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit (Y) dipakai statistik uji t dengan Hipotesis:

H0 : $pYX_i = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pengalaman Auditor (X_1) & Etika Profesi Auditor (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y).

H1 : $pYX_i \neq 0$: Terdapat pengaruh Pengalaman Auditor (X_1) & Etika Profesi Auditor (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y).

Kriteria uji :

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Pengalaman Auditor (X_1) & Etika Profesi Auditor (X_2) yang sedang diuji terhadap Kualitas Audit (Y).

Terima Ho jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Pengalaman Auditor (X_1) & Etika Profesi Auditor (X_2) yang sedang diuji terhadap Kualitas Audit (Y).

2. Uji Pengaruh Secara Simultan

Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel Pengalaman Auditor (X_1) dan Etika Profesi Auditor (X_2) berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit (Y) digunakan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Semua $pYX_i = 0$: Tidak terdapat pengaruh bersama-sama dari Pengalaman Auditor (X_1) & Etika Profesi Auditor (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y).

H1 : Ada $pYX_i \neq 0$: Terdapat pengaruh bersama-sama dari Pengalaman Auditor (X_1) & Etika Profesi Auditor (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y).

Kriteria Uji:

Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabe}$l atau artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Pengalaman Auditor (X_1) dan Etika Profesi Auditor (X_2) yang sedang diuji secara bersama-sama terhadap (Y).

Terima Ho jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Pengalaman Auditor (X_1) dan Etika Profesi Auditor (X_2) yang sedang diuji secara bersama-sama terhadap (Y).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif pengalaman Auditor

Pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Pengalaman auditor diukur menggunakan 3 (tiga) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 9 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap indikator. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil seperti tampak dalam tabel berikut ini :

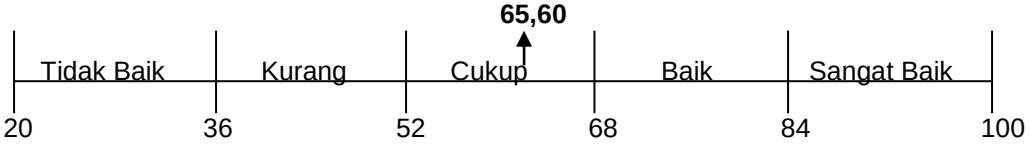
Tabel 4.1
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Pengalaman Auditor

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
Lama kerja	231	345	66,95
Pendidikan	214	345	62,03
Pelatihan profesi	234	345	67,82
Total	**679**	**1035**	**65,60**

(Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner, 2013)

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.12 di atas tersebut di interpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden seperti disajikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1
Skala Penafsiran Persentase Skor Variabel Pengalaman auditor



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel pengalaman auditor sebesar 65,60 berada di antara interval 52 – 68. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung secara umum sudah cukup.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Etika Profesi Auditor

Etika profesi auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Etika profesi auditor diukur menggunakan 5 (lima) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 11 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang etika profesi auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil seperti tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Etika profesi auditor

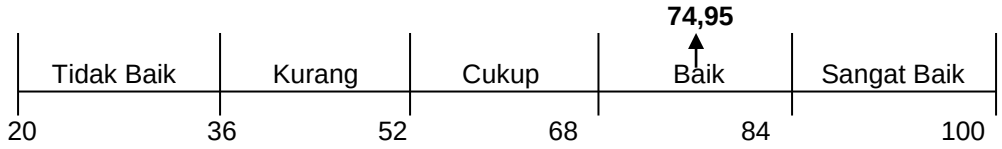
Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
Independensi, Integritas, dan Objektivitas	225	345	65,21
Standar Umum dan Prinsip-prinsip Akuntansi	121	230	52,60
Tanggung Jawab Kepada Klien	202	230	87,83

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
Tanggung Jawab Kepada Rekan Seprofesi	198	230	86,09
Tanggung Jawab dan Praktik Lainnya	191	230	83,04
Total	**937**	**1265**	**74,95**

(Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner, 2013)

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.16 di atas tersebut di interpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2
Skala Penafsiran Persentase Skor Variabel Etika Profesi Auditor



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel etika profesi auditor sebesar 74,95 berada di antara interval 68 – 84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung pada umumnya menjunjung etika profesi auditor dalam kategori baik

.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Kualitas Audit

Kualitas audit yang dilakukan Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Kualitas audit diukur menggunakan 3 (tiga) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 10 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil seperti tampak dalam tabel berikut ini :

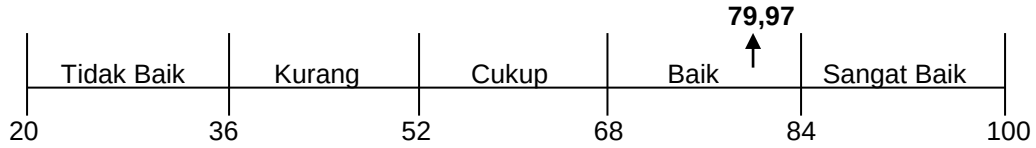
Tabel 4.3
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Kualitas audit

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
Standar Umum	215	345	62,31
Standar Pekerjaan lapangan	312	345	90,43
Standar Pelaporan	401	460	87,17
Total	**928**	**1150**	**79,97**

(Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner, 2013)

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.22 di atas tersebut di interpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.3
Skala Penafsiran Persentase Skor Variabel Kualitas audit



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel kualitas audit sebesar 79,97 berada di antara interval 68 – 84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung secara umum berada dalam kategori baik. Bila dilihat berdasarkan indikator juga tampak bahwa persentase skor tanggapan responden untuk standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan termasuk dalam kategori baik. Hanya presentase skor tanggapan responden untuk indikator standar umum masih termasuk dalam kategori cukup.

4.2 Analisis Verifikatif Pengalaman Auditor dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengolahan data pengalaman auditor (X_1), etika profesi auditor (X_2) dan kualitas audit (Y) menggunakan software SPSS 20.0 diperoleh koefisien korelsi antara ketiga variabel tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.5
Korelasi Antar Variabel Penelitian
Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.779	.836
	X1	.779	1.000	.609
	X2	.836	.609	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.001	.000
	X1	.001	.	.018
	X2	.000	.018	.
N	Y	12	12	12
	X1	12	12	12
	X2	12	12	12

Berdasarkan nilai koefisien korelasi diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara pengalaman auditor (X_1) dangan etika profesi auditor (X_2) sebesar 0,609 dan masuk dalam kategori kuat atau erat. Arah hubungan positif antara pengalaman auditor dengan etika profesi auditor menujukkan bahwa semakin banyak pengalaman auditor cenderung akan diikuti dengan kepatuhan melaksankan etika profesi auditor. Kemudian hubungan antara pengalaman auditor (X_1) dengan kualitas audit (Y) sebesar 0,779 juga termasuk dalam kategori kuat, sementara hubungan antara etika profesi auditor (X_2) dengan kualitas audit (Y) sebesar 0,836 termasuk dalam kategori sangat kuat dengan arah positif.

4.2.1 Pengujian Hubungan antara Pengalaman Auditor terhadap Etika Profesi Auditor

- **Menghitung Koefisien Jalur**

Karena variabel independen hanya satu variabel (pengalaman auditor), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$\boxed{\left(\mathrm{P}_{\mathrm{X2X1}}\right) = r_{X1X2} = \left(0,609\right)}$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS 20.0 diperoleh koefisien jalur pengalaman auditor terhadap etika profesi auditor sebagai berikut.

Tabel 4.6
Koefisien Jalur Pengalaman auditor Terhadap Etika profesi auditor
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.520	.485		3.133	.011
	X1	.540	.223	.609	2.425	.036

a. Dependent Variable: X2

Nilai *standardized coefficients* sebesar 0,609 pada tabel 4.28 adalah nilai koefisien jalur pengalaman auditor terhadap etika profesi auditor. Koefisien jalur merupakan bobot pengaruh langsung pengalaman auditor terhadap etika profesi auditor.

- **Menghitung Koefisien Determinasi**

Setelah koefisien jalur diperoleh selanjutnya dapat dihitung koefisien determinasi dengan mangkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi pengalaman auditor terhadap etika profesi auditor dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R^2_{X2X1} = \left(P_{X2X1}\right)^2 = \left(0{,}609\right)^2 = 0{,}370$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS 20.0 diperoleh koefisien determinasi pengalaman auditor terhadap etika profesi auditor sebagai berikut.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi Pengalaman auditor Terhadap Etika profesi auditor
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609[a]	.370	.307	.37841

a. Predictors: (Constant), X1

Nilai koefisien determinasi dinterpretasikan sebagai besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pengalaman auditor memberikan pengaruh sebesar 37,0% terhadap etika profesi auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung, sedangkan sebesar 63,0% sisanya merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar pengalaman auditor,

4.2.2 Pengujian variabel Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit

Pada sub struktur yang kedua variabel pengalaman auditor dan etika profesi auditor berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan kualitas audit sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh pengalaman auditor dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyususn matriks korelasi antar variabel independen, dalam hal ini yang menjadi variabel independen adalah pengalaman auditor (X_1) dan etika profesi auditor (X_2).

$$R_{XiXj} = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X_1 & X_2 \end{array} \\ \begin{bmatrix} 1{,}000 & 0{,}609 \\ 0{,}609 & 1{,}000 \end{bmatrix} \end{array}$$

2) Menghitung invers dari matriks korelasi antara pengalaman auditor (X_1) dengan etika profesi auditor (X_2).

$$R^{-1}{}_{XiXj} = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X_1 & X_2 \end{array} \\ \begin{bmatrix} 1{,}588 & -0{,}967 \\ -0{,}967 & 1{,}588 \end{bmatrix} \end{array}$$

3) Menyusun matrik korelasi antara variabel independen (pengalaman auditor dan etika profesi auditor) dengan kualitas audit.

$$R_{XiY} = \begin{matrix} \\ X_1 \\ X_2 \end{matrix} \begin{matrix} Y \\ \begin{bmatrix} 0{,}779 \\ 0{,}836 \end{bmatrix} \end{matrix}$$

4) Selanjutnya untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antara variabel independen terhadap matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

$$\begin{bmatrix} P_{YX1} \\ P_{YX2} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1{,}588 & -0{,}967 \\ -0{,}967 & 1{,}588 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} 0{,}779 \\ 0{,}836 \end{bmatrix}$$

$$\begin{bmatrix} P_{YX1} \\ P_{YX2} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 0{,}430 \\ 0{,}574 \end{bmatrix}$$

Jadi diperoleh koefisien jalur untuk variabel pengalaman auditor sebesar 0,430 dan koefisien jalur variabel etika profesi auditor sebesar 0,574. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS 20.0 diperoleh koefisien jalur pengalaman auditor dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit sebagai berikut.

Tabel 4.8
Koefisien Jalur Pengalaman auditor dan Etika profesi auditor Terhadap Kualitas audit
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.369	.443		-.833	.426
	X1	.433	.182	.430	2.378	.041
	X2	.653	.205	.574	3.180	.011

a. Dependent Variable: Y

Nilai *standardized coefficients* sebesar 0,430 dan 0,574 pada tabel 4.30 merupakan nilai koefisien jalur pengalaman auditor dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit.

5) Menghitung Koefisien Determinasi.

Melalui koefisien jalur yang telah diperoleh, selanjutnya dihitung koefisien determinasi, yaitu besar kontribusi/pengaruh pengalaman auditor dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit secara bersama-sama. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel independen dengan kualitas audit.

$$R^2_{Y(X1X2)} = \begin{bmatrix} 0{,}430 & 0{,}574 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} 0{,}779 \\ 0{,}836 \end{bmatrix}$$

$$= 0{,}815$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS 20.0 diperoleh koefisien determinasi pengalaman auditor dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit sebagai berikut.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi Pengalaman auditor dan Etika profesi auditor Terhadap Kualitas audit
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903[a]	.815	.774	.24554

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Melalui nilai koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui bahwa secara bersama-sama pengalaman auditor dan etika profesi auditor memberikan kontribusi (pengaruh) sebesar 81,5% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung.

Sisanya sebesar 18,5% merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel yang sedang diteliti.

- **Pengujian Secara Simultan**

Hipotesis Statistik:

Ho: $\rho_{YX1} = \rho_{YX2} = 0$ Pengalaman auditor dan etika profesi auditor secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung.

Ha: $\rho_{YX1} \neq \rho_{YX2} \neq 0$ Pengalaman auditor dan etika profesi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung.

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji F dengan formula sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2_{Y(X_1X_2)}}{k(1-R^2_{Y(X_1X_2)})}$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS.20 diperoleh nilai F_{hitung} pengaruh pengalaman auditor dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit sebagai berikut.

Tabel 4.10

Uji Anova untuk uji pengaruh pengalaman auditor dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.392	2	1.196	19.834	.001[b]
	Residual	.543	9	.060		
	Total	2.934	11			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel pengujian diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 19,834 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,001. Sementara dari tabel F untuk tingkat signifikansi 0,05 dan derajat bebas (2;9) diperoleh nilai F_{tabel} = 4,256. Karena F_{hitung} (19,834) lebih besar dibanding F_{tabel} (4,256) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (Ha), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor dan etika profesi auditor secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung.

Besarnya kontribusi atau pengaruh dari pengalaman auditor dan etika profesi auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung sebesar 81,5%, sedangkan sisanya sebesar 18,5% merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel tersebut,

- **Pengujian Secara Parsial**

Selanjutnya dilakukan pengujian parsial untuk melihat lebih jelas apakah masing-masing variabel independen, yaitu pengalaman auditor dan etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Untuk menguji koefisien jalur dari masing-masing variabel independen tersebut digunakan uji t, dengan formula sebagai berikut:

$$t_i = \frac{P_{YXi}}{\sqrt{\frac{\left(1-R^2_{Y.X1X2}\right)\times C_{ii}}{\left(n-k-1\right)}}}$$

a) Pengaruh Pengalaman auditor Terhadap Kualitas audit

Berdasarkan hasil pengolahan nilai statistik uji t variabel pengalaman auditor terhadap kualitas audit sebesar 2,378 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041. Dari tabel t dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 9 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,262. Karena t_{hitung} (2,378) lebih besar dibanding t_{tabel} (2,262) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (Ha), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung.

b) Pengaruh Etika profesi auditor Terhadap Kualitas audit

Berdasarkan hasil pengolahan nilai statistik uji t variabel etika profesi auditor terhadap kualitas audit sebesar 3,180 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Dari tabel t dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 9 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,262. Karena t_{hitung} (3,180) lebih besar dibanding t_{tabel} (2,262) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (Ha), sehingga dapat disimpulkan bahwa etika profesi auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung. Secara visual daerah penolakan dan penerimaan Ho pada uji pengaruh etika profesi auditor terhadap kualitas audit dapat dilihat pada grafik berikut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengaruh pengalaman audit dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman yang dimiliki auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung secara umum sudah sangat banyak. Diantara ketiga indikator pengalaman audit, hanya pendidikan yang cukup, sedangkan indikator lama kerja dan pelatihan profesi sudah cukup baik.
2. Pengalaman audit berpengaruh terhadap etika profesi auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung. Pengalaman audit memberikan pengaruh sebesar 37,0% terhadap etika profesi auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung..
3. Pengalaman audit secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung. Secara total pengaruh pengalaman audit dalam meningkatkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung sebesar 33,5 persen dimana semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor akan membuat kualitas hasil audit juga semakin baik. Etika profesi auditor juga secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung. Secara total pengaruh etika profesi auditor dalam meningkatkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung sebesar 48,0 persen dimana semakin taat auditor terhadap etika profesi akan membuat kualitas hasil audit semakin baik. Pengalaman audit dan etika profesi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung. Secara bersama-sama variable pengalaman audit dan etika profesi auditor memberikan kontribusi (pengaruh) sebesar 81,5% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh pengalaman dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, yaitu sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan bahwa pada setiap Kantor Akuntan Publik khususnya di Wilayah Bandung agar dapat memberi pelatihan–pelatihan dan menjunjung tinggi etika yg diterapkan pada auditor senior maupun junior–junior yang baru bergabung pada KAP tersebut.

2. Dalam menjalankan tugas, seorang auditor harus sesuai dengan Etika Profesi yang sudah ditetapkan oleh organisasi profesi, sehingga tidak bertindak menurut keinginan pribadi. Penyuluhan tentang etika dan moral terus digalakan antara lain melalui siraman rohani yang diberikan secara berkala, seminar tentang etika bisnis, etika profesi dan lain-lain. Penulis menyarankan Hal ini diperlukan untuk menjaga tingkat eika profesi auditor dan meningkatkan pengalaman auditor khususnya pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung
3. Pengalaman Auditor dan Etika Profesi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung baik secara parsial maupun simultan sudah baik. Penulis menyarankan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung agar tetap mempertahankan dan meningkatkan pengalaman auditor yang lebih baik, meningkatkan ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik yang lebih baik, dan diharapkan para akuntan publik dapat terus menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku umum di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

AAA Financial Accounting Standar Committee. 2000. *Commentary: SEC Auditor Independence Requirements*. Accounting Horizons Vol. 15 No 4.

BPK RI (2007b), *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*, BPK RI, Jakarta

De Angelo, L.E. 1981a. "Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation". *Journal of Accounting and Economics*. August. pp. 113-127.

De Angelo, L.E, 1981. *Auditor Size and audit quality*. Journal of Accounting & Economics.

Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadapKualitas Audit*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Henry Simamora. 2000, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.

Husein Umar, 2003, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,Jakarta:PT. Gramedia Pustaka.

IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) 2001*. standar Profesional Akuntan Publik* (SPAP). Jakarta : Salemba Emapat.

Moh. Nazir, (2003:84), dalam Umi Narimawati. 2010*. Penulisan Karya Ilmiah*. Penerbit Genesis.Bekasi.

Mulyadi dan Puradiredja, K. (1998). *Auditing. Edisi ke-5*. Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi (2002). *Auditing*. Buku satu, edisi ke enam. Salemba Empat. Jakart

Mulyadi. (2008). *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat

Nichols, D. R. and K. H. Price. 1976. *The Auditor Firm Conflict: An Analysis Using Concepts Of Exchange Theory*. The Accounting Review. April.

Nugrahiningsih, Putri. 2005*. Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi terhadap Peran Faktor-Faktor Individual : Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender dan Equity Sensitivity)*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.

Purba. J. M. & Pujiastuti. S. E. (2009). *Dilema etik & pengambilan keputusan etis*. Jakarta. EGC.

Singgih dan Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Pengethauan, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman pemeriksaan Akuntan Publik.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh KAP*. Edisi III. Lembaga Penerbit FE-UI Jakarta.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: ALFABET.

Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Suraida, Ida. 2005. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Auditterhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini AkuntanPublik.* Jurnal Sosiohumaniora Vol. 7.

Trevino, L.K. 1986. Ethical Making in Organizations: A PersonSituation Interactionist Model, *The Academy of Management Rview,* 11 (): 601-617

Umi,Narimawati,. 2008*. Analisis Multifariat untuk Penelitian Ekonomi.*Yogyakarta: Graha Ilmu.

Umi, Narimawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis